

**POLA SEBARAN LOKASI WISATA KULINER TERKENAL
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

CUT FANNY WAHYUNI
E100140184

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA SEBARAN LOKASI WISATA KULINER TERKENAL SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Cut Fanny Wahyuni
E100140184

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Dra. Umrotun, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA SEBARAN LOKASI WISATA KULINER TERKENAL SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA**

**OLEH
CUT FANNY WAHYUNI
E 100140184**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 10 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dra. Umrotun, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Dahroni, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

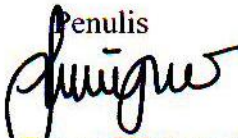
**Drs. Yuli Priyana, M.Si
NIK. 573**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 November 2018

Penulis

Cut Eanny Wahyuni
E100140184

POLA SEBARAN LOKASI WISATA KULINER TERKENAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA

Abstrak

pemerintah setempat yaitu wisata kuliner, wisata jenis ini memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai daya tarik dan penunjang pariwisata lainnya di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persebaran wisata kuliner terkenal di Kota dan menganalisis karakteristik wisatawan dan peran wisata kuliner sebagai daya tarik wisata di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey, dimana data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan atas *rating* terbanyak dari wisatawan yang berkunjung, jadi jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian dipenelitian ini diambil 4 responden yaitu 1 penjual dan 3 pembeli, wawancara terhadap 3 pembeli dilakukan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian. Sementara data sekunder yaitu berupa acuan lokasi penelitian (titik sample) yang didapatkan dari pendataan. Analisis data yang digunakan berdasarkan pada tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan pertama, analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif melalui perhitungan tetangga terdekat. Sedangkan untuk mencapai tujuan yang kedua, analisis kualitatif didapat dari hasil wawancara yang telah diolah. Disini didapatkan (misalkan) seberapa menariknya lokasi kuliner tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) pola persebaran persebaran wisata kuliner di Kota Surakarta adalah cluster yaitu mengelompok, titik-titik lokasi wisata kuliner ini meneglompok di sekitar kraton kasunan Surakarta yang tersebar disetiap kecamatan, serta berada dekat dengan pusat ekonomi, pusat pariwisata budaya, dan juga pusat. 2) variabel karakteristik dan daya tarik wisata kuliner di Kota Surakarta memiliki pengaruh sebagai pengembang pariwisata yang dapat dijadikan daya tarik, pengaruh teperkembangan teknologi, kemudahan aksesibilitas, dan jenis keragaman masakan khas Kota Surakarta menjadi pertimbangan dalam upaya wisata kuliner. Dari segi tingkat ketertarikan wisata kuliner di Kota Surakarta para wisatawan berpendapat bahwa wisata kuliner di Kota Surakarta Cukup Menarik.

Kata kunci : wisata kuliner, daya tarik wisata, pariwisata, terkenal

Abstract

Attractive tourism potential to be developed and become a local government agenda, namely culinary tourism, this type of tourism has potential and can be used as an attraction and support for other tourism in the city of Surakarta. This study aims to analyze the distribution patterns of famous culinary tourism in the city and analyze the characteristics of tourists and the role of culinary tourism as a tourist attraction in the city of Surakarta. The method used in this study is a qualitative descriptive

method with a survey approach, where the data used is primary data and secondary data. The sampling technique used is non probability sampling, with a type of purposive sampling. Determination of the number of samples is based on the highest rating of tourists visiting, so the number of respondents who made the sample in this study was taken 4 respondents, namely 1 seller and 3 buyers, interviews with 3 buyers were conducted to avoid subjectivity in the study. While secondary data is in the form of a reference to the research location (sample point) obtained from the data collection. Analysis of the data used is based on the research objectives. To achieve the first goal, the data analysis used is quantitative analysis through the calculation of the nearest neighbor. Whereas to achieve the second goal, qualitative analysis is obtained from the results of interviews that have been processed. Here is obtained (for example) how attractive the culinary location is. The results of data analysis show that: 1) the distribution pattern of culinary tourism distribution in Surakarta City is a cluster that is clustered, these culinary tourism locations are clustered around the Surakarta court which is spread out in each district, and is close to the economic center, cultural tourism center. and also the center. 2) the characteristic variable and culinary tourist attraction in Surakarta City have an influence as a tourism developer which can be used as an attraction, the influence of technological development, ease of accessibility, and the type of diversity of Surakarta specialties are taken into consideration in culinary tourism efforts. In terms of the level of interest in culinary tourism in Surakarta City, tourists think that culinary tourism in Surakarta City is quite interesting.

Keywords: culinary tourism, tourist attraction, tourism, famous.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara dan daerah, banyak negara menganggap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan didalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentas kemiskinan. Pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat, sektor ini diharapkan menjadi devisa nomor satu.

Pengembangan pariwisata yang bersifat sumberdaya lokal akan menjadikan efek ganda terhadap sektor ekonomi lainnya melalui peningkatan nilai tambah dan kenaikan pendapatan masyarakat, Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik

perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri

Banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sarana pemicu keinginan wisatawan domestik ataupun mancanegara untuk berkunjung. Objek wisata dan daya tarik wisata tersebut tersebar di seluruh tanah air dengan berbagai macam perbedaan kebudayaan dan keunikan yang dimiliki tiap-tiap daerah, salah satunya kota Surakarta

Keberhasilan pengembangan pariwisata menghasilkan peningkatan aliran devisa ke dalam negeri dan memperkuat mata uang rupiah serta menciptakan kegiatan ekonomi lanjutan seperti pengembangan hotel, restoran dan lain-lain yang mampu menciptakan lapangan kerja, peningkatan daya beli baru, pemakaian jasa transportasi. Pada umumnya wisatawan yang datang ke kota Surakarta untuk melihat daerah objek-objek wisata yang terkenal seperti objek wisata keraton Surakarta, taman Sriwedari, museum Keris, museum batik, dan ketempat perbelanjaan yang terkenal seperti pasar Klewer dan pusat grosir Solo karena kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan produsen batik terbesar di Indonesia sehingga banyak sekali para wisatawan yang tertarik untuk datang dan berwisata.

Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan dan menjadi agenda bagi pemerintah setempat yaitu wisata kuliner. Wisata jenis ini memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Terlepas dari keindahan alam ataupun pemandangan lainnya.

Indonesia yang memiliki keunikan beraneka makanan khas daerah, dan sudah terkenal sampai mancanegara, kini sudah sepantasnya beraneka makanan itu dikemas dengan baik dan dijadikan objek wisata kuliner. Potensi dari kuliner Indonesia perlu terus digali dan diharapkan akan bisa menjadi daya tarik baik untuk wisatawan dalam negeri maupun asing datang ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, wisata kuliner bisa dijadikan ajang yang efektif untuk meraih peluang mengangkat makanan dan minuman khas daerah ke dunia internasional sebagai salah satu daya tarik pariwisata.

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah (Stowe & Johnston, 2010). Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuhkembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan

potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah.

Disamping potensi daerah objek wisata budaya yang dimiliki oleh Surakarta, wisata kuliner bisa menjadi alternative dalam pengembangan industri pariwisata, wisata kuliner akhir - akhir ini semakin populer bagi kalangan wisatawan. Bukan hanya karena dipopulerkan oleh berbagai acara yang diproduksi oleh hampir semua stasiun TV swasta. Beragam menu makanan, terutama menu khas daerah, menjadi primadona. Bahkan menu yang sebelumnya jarang atau bahkan tak pernah dikenal, mendadak menjadi menu makanan yang dicari banyak orang. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan wisata kuliner di Indonesia khusus nya di kota Surakarta yang memiliki beragam makanan khas.

Wisatawan domestik maupun mancanegara akan menambah pengetahuannya tentang makanan khas Indonesia khusus nya kuliner Surakarta dengan mengikuti wisata ini. Indonesia mempunyai berbagai keanekaragaman suku budaya yang sangat banyak, sehingga banyak berbagai anekaragam makanan yang dihasilkan tiap-tiap daerah. Selain bisa menikmati makanan khas suatu daerah, wisatawan juga dapat melihat langsung cara pembuatannya yang dilakukan dengan proses yang beragam, dari masakan tradisional hingga modern.

Pemikat para wisatawan salah satu nya karena kuliner atau wisata makan nya yang menarik dan hanya ada di kota surakarta saja, seperti serabi notosuman, tengkleng pak manto, soto gading, sate kambing mbok galak, nasi liwet, timlo, selat segar, dan makanan khas Kota Surakarta lain nya.

Semakin berkembang nya zaman semakin banyak nya keinginan untuk mengetahui sesuatu terlebih saat mengunjungi suatu daerah atau berwisata, para wisatawan mencari hal atau kegiatan yang unik dan yang hanya ada di daerah tersebut, salah satu tempat yang menjadi tujuan utama dan banyak dicari oleh para wisatawan ialah wisata makan atau wisata kuliner karena dari berbagai faktor seperti mudah nya untuk berbagi informasi di masa kini lewat media sosial, artikel, blog, dan lainnya, sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkau dan mengetahui tentang informasi wisata kuliner dan semakin memiliki rasa penasaran tentang kuliner tersebut.

Wisata kuliner memiliki peranan penting sebagai penunjang sektor pariwisata di daerah Surakarta karena kuliner tiap daerah memiliki ciri khas nya masing-masing sehingga wisatawan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui ciri khas makanan di daerah surakarta jadi wisata kuliner memiliki daya tarik untuk peningkatan pengujung /wisatawan dari dalam negeri ataupun dari luar negeri.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa potensi wisata kuliner sebagai daya tarik wisata baru. Jadi wisata kuliner masih sangat perlu perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada di bidang tersebut. Baik dari segi sarana, pelayanan, pengembangan, dan promosi terhadap wisatawan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner di Surakarta sebagai salah satu daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata di Surakarta, Maka mengangkat hal ini sebagai bahan tugas akhir dengan judul “**POLA SEBARAN LOKASI WISATA KULINER TERKENAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA**”

2. METODE

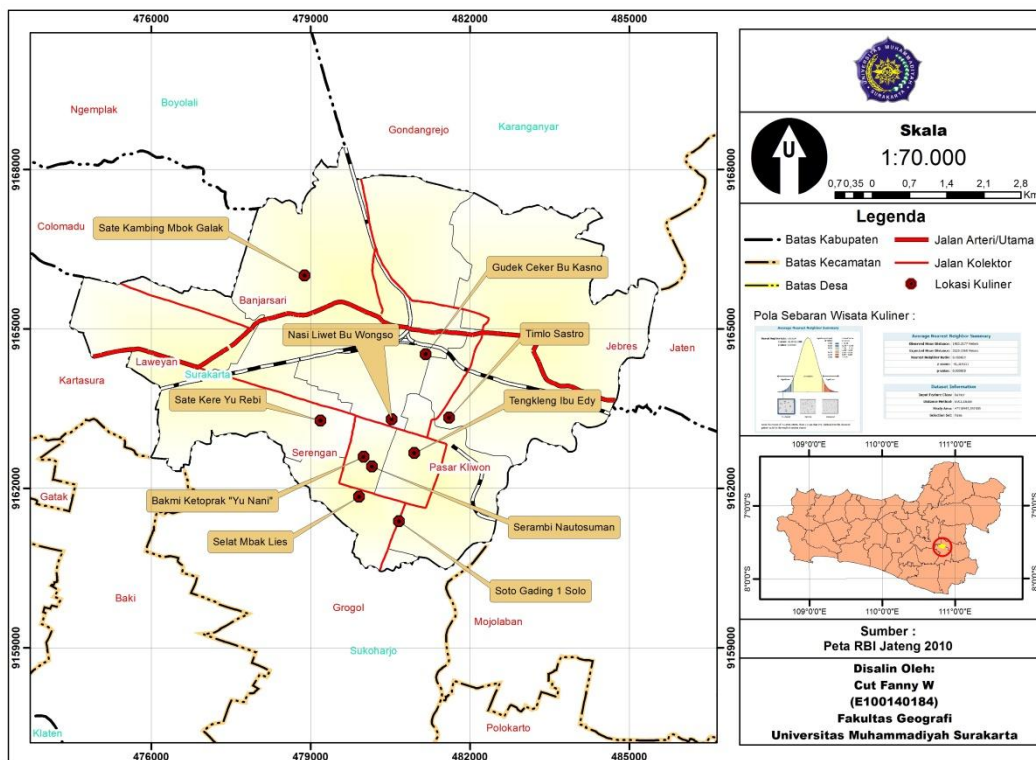
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survey, dimana data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui survei lapangan untuk mendapatkan lokasi persebaran dan hasil kuesioner wisata kuliner. Kemudian untuk data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari Badan Informasi Geospasial yang digunakan dalam pembuatan peta menggunakan aplikasi ArcGIS.

Sampel pada penelitian ini yaitu beberapa wisatawan yang mengunjungi tempat makan yang berbeda-beda. Metode *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*. *Sampling* didasarkan atas *rating* terbanyak dari wisatawan yang berkunjung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Persebaran Wisata Kuliner Terkenal

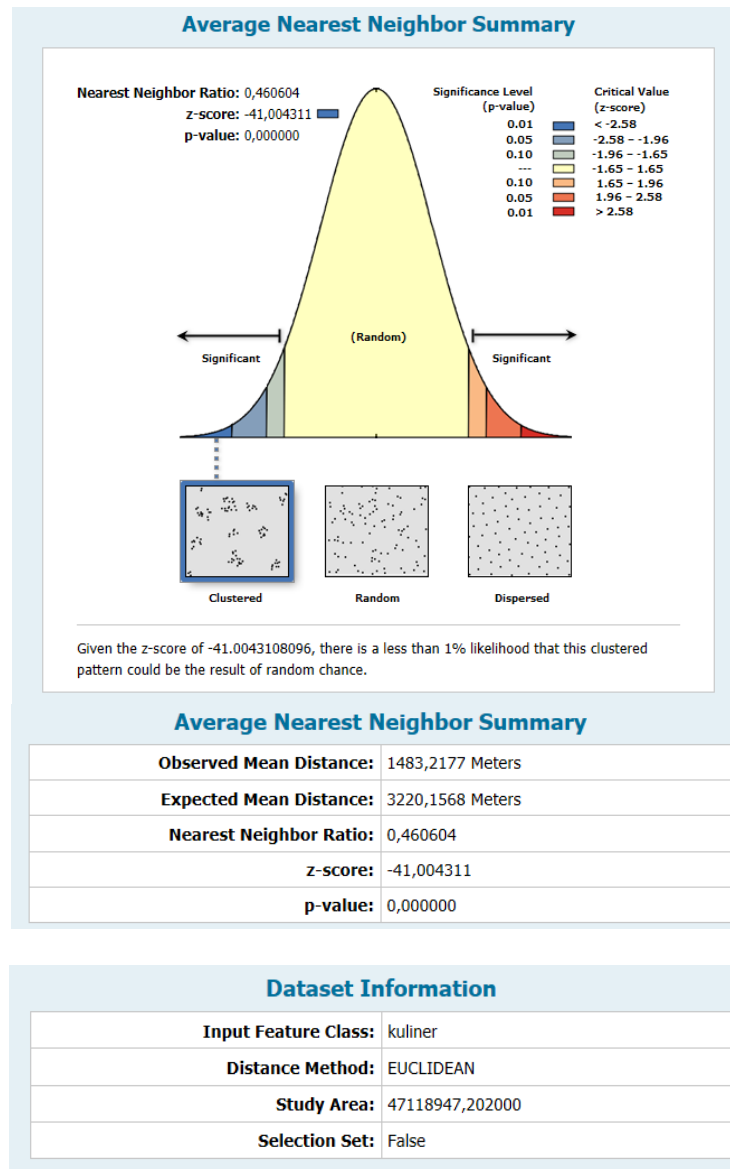
Pola persebaran lokasi wisata kuliner terkenal menggambarkan bagaimana pola persebaran wisata kuliner di Kota Surakarta, apakah lokasi tersebut memiliki pola persebaran menyebar, acak, atau mengelompok



Gambar 1. Peta Sebaran Lokasi Wisata Kuliner Terkenal

Pola persebaran wisata kuliner berdasarkan hasil rating di kota surakarta menunjukkan hasil mengelompok, hal ini dikarenakan sebagian besar lokasi kuliner berada di area keraton Surakarta. Keberadaan keraton surakarta memang mendorong munculnya usaha di bidang kuliner. Selain faktor keberadaan keraton surakarta terdapat beberapa faktor lain diantaranya pusat perbelanjaan seperti Pasar Klewer, PGS, dan BTC yang terletak di kecamatan Pasar Kliwon, namun tidak semua tempat wisata kuliner terdapat di kecamatan Pasar Kliwon, tempat wisata kuliner tersebar di 5 Kecamatan di Kota Surakarta.

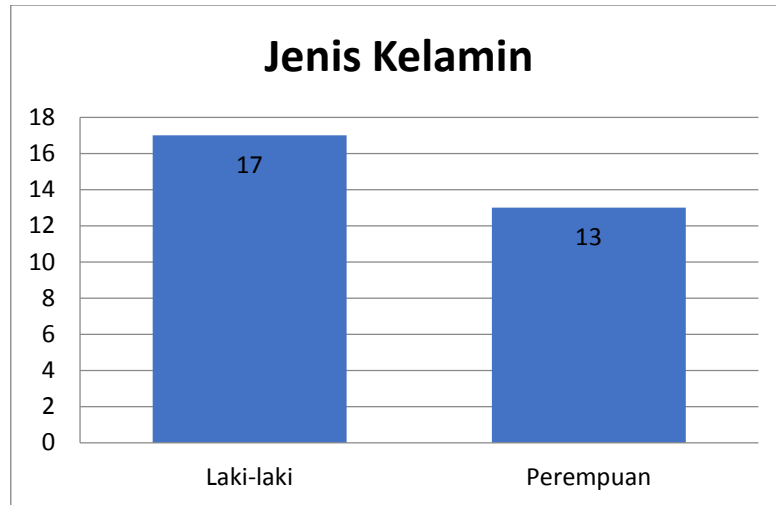
Dikarenakan Kota Surakarta berada pada lokasi yang strategis sebagai jalur penghubung Kota / Kabupaten lain. Seperti dari arah barat jalur dari kota Yogyakarta-Semarang, Jalur Utara dari Kabupaten Purwodadi, Jalur Selatan Kabupaten Sukoharjo–Wonogiri, dan Jalur Timur Kabupaten Karanganyar. Adanya hal ini dapat menarik banyak wisatawan ingin mencoba kuliner yang menjadi makanan khas Surakarta. Dimana kuliner ini menjadi peluang pengembangan pariwisata di Kota Surakarta.



Gambar 2. Hasil Tetangga Terdekat Wisata Kuliner

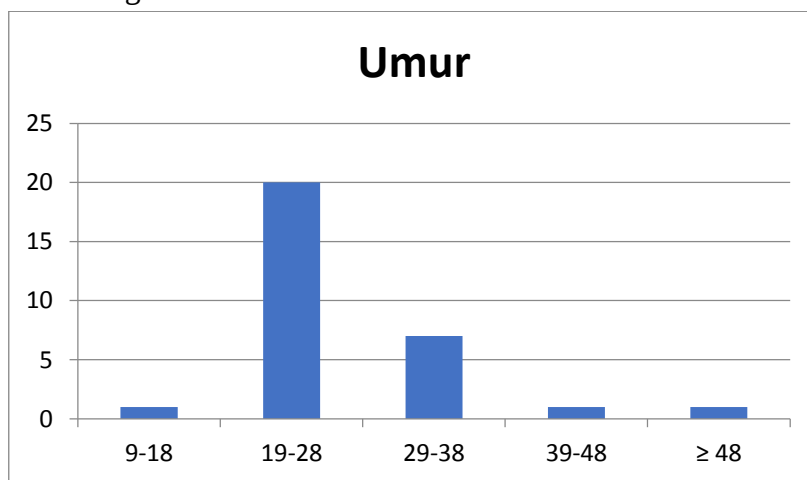
Berdasarkan gambar 2 Hasil perhitungan pola sebaran lokasi kuliner di Kota Surakarta diperoleh menggunakan bantuan software ArcGIS, dimana diperoleh hasil nilai tetangga terdekat sebesar 0,46. Nilai ini menunjukkan bahwa pola sebaran lokasi kuliner di kota Surakarta bergerombol atau mengelompok.

3.2 Karakteristik Wisatawan dan Daya Tarik Wisata Kuliner



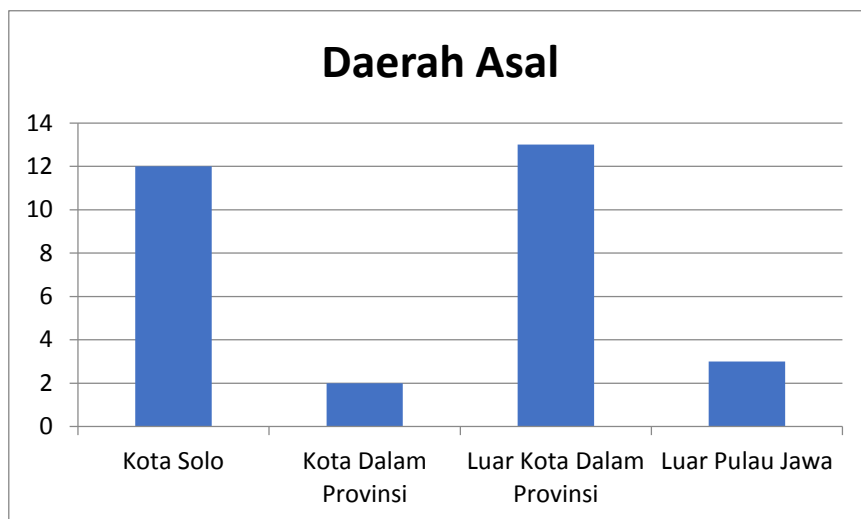
Grafik 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat dari pengisian oleh para wisatawan kuliner di 10 tempat makan yang tersebar di 5 kecamatan yang terdapat di Kota Surakarta, wisatawan kuliner berjenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak berbeda jauh walaupun jumlah kaum laki-laki lebih unggul yaitu sebanyak 57%, sedangkan kaum perempuan sebanyak 43%. Data tersebut menunjukkan kaum laki-laki dan wanita memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan wisata kuliner, karena pada masa seperti sekarang ini kedudukan laki-laki dan perempuan sama saja untuk melakukan kegiatan wisata kuliner.



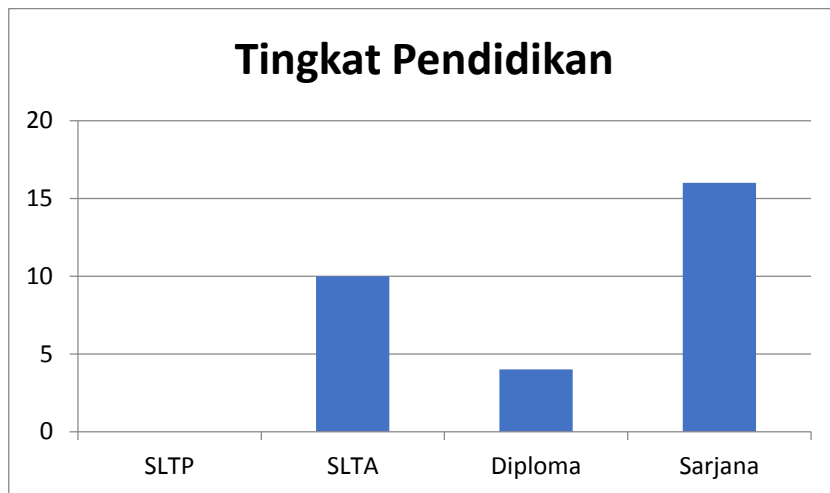
Grafik 2. Umur

Rentang umur wisatawan kuliner di Kota Surakarta terbagi menjadi 5 kelompok umur, yaitu 9-18, 19-28, 29-38, 39-48, dan ≥ 48 . Umur termuda dimulai dari kelompok umur 9-18, sedangkan yang paling tua di kelompok umur ≥ 48 . Berdasarkan hasil kuesioner, wisatawan di Kota Surakarta didominasi kelompok rentang umur 19-28 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adan keinginan yang tinggi untuk wisata kuliner di usia 19-28 tahun. Salah satu penyebabnya yaitu saat umur 19-28 waktu yang tepat untuk menggali, mengetahui dan memperbanyak ilmu dan informasi baru serta menyangkut faktor hobi, kesehatan dan juga lebih banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh rentang umur 19-28 dibandingkan rentang umur lainnya



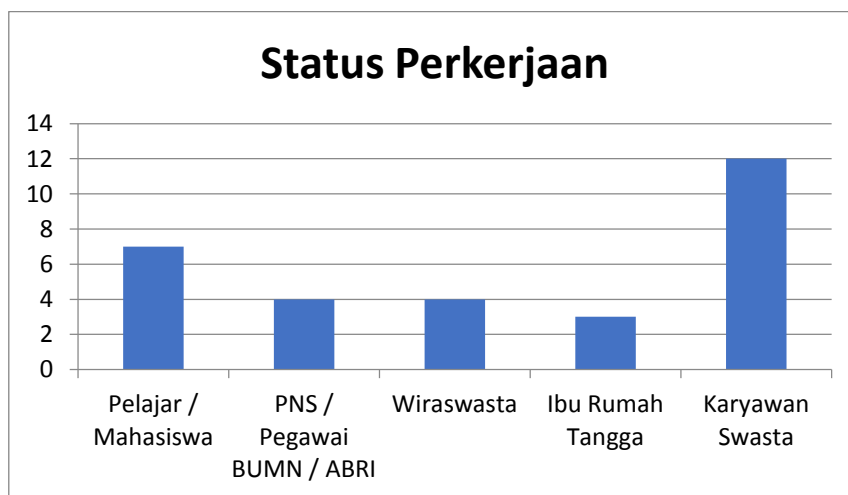
Grafik 3. Daerah Asal

Tempat tinggal Daerah asal tempat tinggal para wisatawan kuliner di Kota Surakarta sebagian besar berada di luar Kota dalam Provinsi yaitu sebanyak 13 wisatawan, dari Kota Solo 12 wisatawan, dari luar pulau jawa 3 wisatawan, dan dari kota dalam provinsi 2 wisatawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak nya wisatawan dari berbagai asal daerah yang mengunjungi Kota Solo khusus nya untuk berwisata kuliner, serta warga lokal Kota Solo juga tetap mengunjungi dan menikmati wisata kuliner Kota Solo setiap hari nya walaupun mereka sudah pernah atau sering mencicipi kuliner Kota Solo



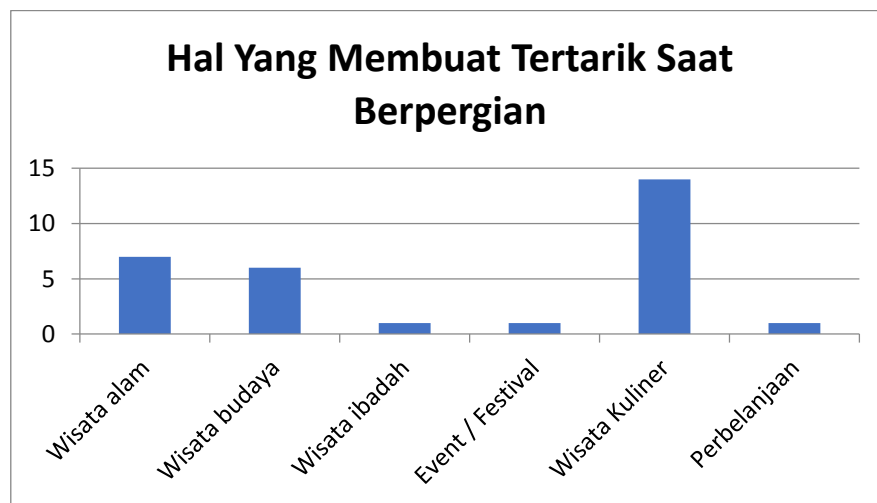
Grafik 4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan kuliner di Kota Surakarta bervariasi mulai dari SLTA, Diploma, dan Sarjana. Dengan jumlah tertinggi yaitu tingkat pendidikan Sarjana 16 wisatawan, SLTA 10 wisatawan, dan Diploma hanya 4 wisatawan. Hal tersebut menggambarkan tingkat pendidikan wisatawan yang tinggi dan sadar akan pendidikan untuk kehidupan, karena semakin berkembangnya zaman semakin menuntut manusia untuk memperbanyak ilmu dan berpendidikan setinggi-tingginya.



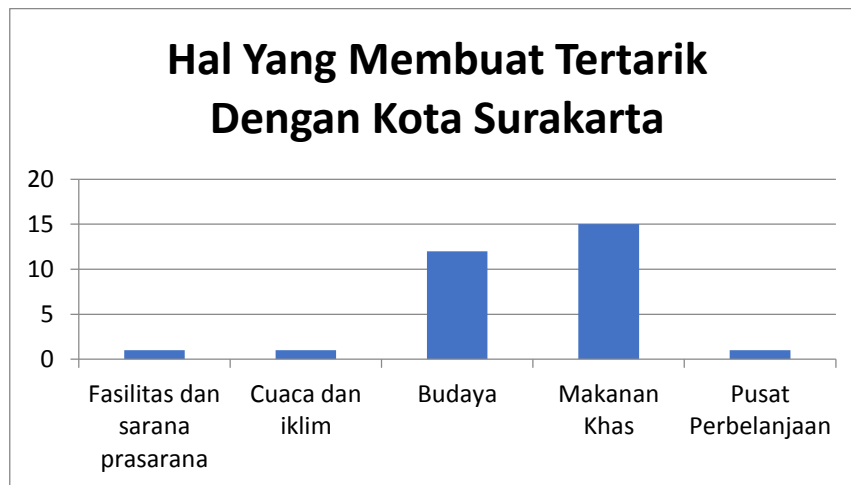
Grafik 5. Status Pekerjaan

Status pekerjaan wisatawan kuliner di Kota Surakarta terbagi menjadi 5 kelompok yaitu Pelajar/Mahasiswa, PNS/Pegawai BUMN/ABRI, Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga, dan Karyawan Swasta. Status pekerjaan terbanyak yaitu karyawan swasta sebanyak 12 wisatawan dan pelajar sebanyak 7 wisatawan, serta status pekerjaan yang sedikit ialah ibu rumah tangga sebanyak 3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pekerja dan pelajar menyempatkan waktu nya ke tempat wisata kuliner saat waktu istirahat atau saat libur, sedangkan ibu rumah tangga menghabiskan waktu nya untuk mengurus keperluan rumah tangga dan ibu rumah tangga biasanya lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan cara memasak sendiri dirumah.



Grafik 6. Ketertarikan Saat Berpergian

Dari data yang di peroleh saat survey kepada wisatawan yang menikmati kuliner di Kota Surakarta hal yang membuat tertarik saat berpergian ialah wisata kuliner yakni dengan jumlah hampir setengah dari keseluruhan responden sebanyak 14 wisatawan, wisata alam sebanyak 7 wisatawan, wisata budaya sebanyak 6 wisatwan, serta wisata ibadah, event/festival dan perbelanjaan memiliki jumlah sama yaitu 1 wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa wisata kuliner diminati dan menjadi ketertarikan saat seseorang berpergian kemana mereka pergi.



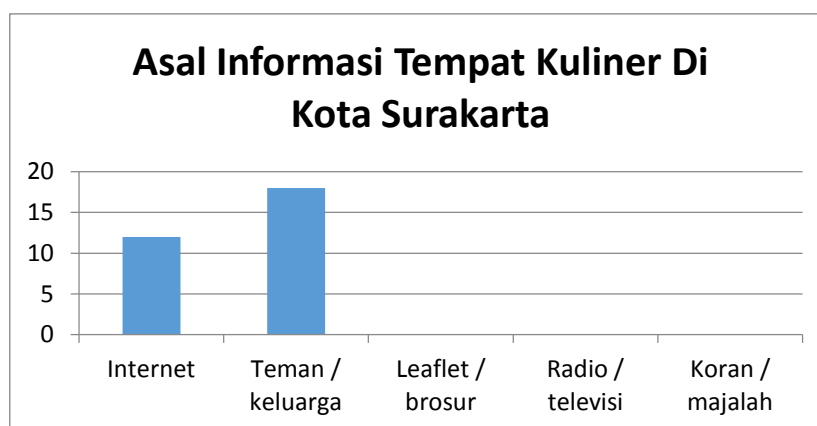
Grafik 7. Hal Yang Membuat Tertarik Dengan Kota Surakarta

Dari data hasil survey kepada penikmat kuliner di Kota Surakarta hal yang membuat para wisatawan tertarik dengan kota Surakarta paling banyak tertarik dengan makanan khas Kota Solo dengan jumlah sebanyak 15 wisatawan, lalu budaya Kota Surakarta sebanyak 12 wisatawan, sedangkan fasilitas dan sarana prasana, cuaca dan iklim, serta pusat perbelanjaan hanya diminati 1 wisatawan. selain tertarik dengan budaya yang juga dimiliki Kota Surakarta seperti Batik, Kraton Kasunan, Sekaten, wisata budaya yang membuat para wisatawan tertarik. Dari data diatas menunjukan bahwa makanan khas mempunyai peminat yang paling tinggi, hal tersebut menggambarkan bahwa kemanapun tempat nya tidak dapat terpisahkan dengan kuliner, berwisata makanan Khas Kota Surakarta memberi nilai tambahan sendiri yang datang ke Kota Surakarta.



Grafik 8. Hal Yang Pertama Muncul Tentang Kota Surakarta

Dari data hasil survey yang diperoleh rata-rata wisatawan mengingat atau menghafal Kota Surakarta dengan wisata kuliner nya yaitun dengan jumlah sebanyak 12 wisatawan, lalu dengan ciri khas Kota Surakarta yang menarik yaitu Batik nya dengan pilihan wisatawan sebanyak 8 orang, keraton Surakarta 5 wisatawan, pasar klewer 3 wisatawan, dan pendidikan yang ada di Kota Surakarta dipilih oleh 2 wisatawan. Hal ini menggambarkan bahwa banyak para wisatawan yang selalu teringat dan terngiang akan kuliner khas Kota Surakarta dan dapat menjadi ikon untuk pariwisata Kota Surakarta.



Grafik 9. Informasi Tempat Kuliner di Kota Surakarta

Dari hasil survey asal informasi tentang wisata kuliner di Kota Surakarta di dominasi memperoleh informasi dari teman/keluarga sebanyak 18 wisatawan dan informasi dari internet sebanyak 12 wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dari teman/keluarga lebih mudah diperoleh begitu pula informasi dari internet karena semakin berkembangnya zaman semakin mudah untuk mengakses informasi dari internet



Grafik 10. Pengaruh Kuliner Sebagai Daya Tarik

Dari data hasil survey kepada para wisatawan kuliner di Kota Surakarta seluruh para wisatawan sebanyak 30 orang berpendapat bahwa kuliner di Kota Surakarta memiliki pengaruh sebagai daya tarik wisata. Data tersebut menunjukkan bahwa kuliner Kota Surakarta mampu menjadi daya tarik tersendiri saat para wisatawan datang ke Kota Surakarta, karena cita rasa nya yang khas, beragam, unik, dan lezat jadi sangat dapat berpengaruh besar untuk pariwisata di Kota Surakarta dan menjadi pengembang Pariwisata Kota Surakarta



Grafik 11. Tingkat Kemenarikan Wisata Kuliner

Tingkat kemenarikan wisata kuliner Di Kota Surakarta terbagi menjadi tiga kelompok yaitu sangat menarik, cukup menarik, dan kurang menarik. Jumlah indikator cukup menarik merupakan yang terbanyak yakni dengan jumlah 17 wisatawan, sedangkan indikator sangat menarik tidak berbeda sangat jauh yakni dengan jumlah 13 wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa wisata kuliner di Kota Surakarta Cukup Menarik bagi para wisatawan untuk dikulik, dan dari data ini bisa menjadi pacuan untuk terus mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Surakarta agar dapat lebih baik dan menarik para wisatawan yang berkunjung.



Geafik 12. Pengaruh Kemajuan Teknologi

Dari data hasil survey menurut para wisatawan yang berkunjung teknologi memiliki tingkat pengaruh yang sangat mempengaruhi semakin banyak nya orang mengenal kuliner Kota Surakarta dengan jumlah sebanyak 20 wisatawan yang memilih tingkat sangat mempengaruhi, sedangkan indikator cukup mempengaruhi dipilih 10 wisatawan. Hal ini meindentifikasikan bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat memiliki pengaruh yang positif untuk mempromosikan dan menyebarluaskan informasi tentang wisata kuliner, dengan teknologi yang semakin maju juga mempermudah manusia untuk mengakses informasi dari berbagai tempat.



Grafik 13. Beragam jenis makanan

Dari data hasil survey kepada para wisatawan yang menikmati kuliner di Kota Surakarta seluruhnya memberi jawaban bahwa kuliner di Kota Surakarta memiliki beragam jenis makanan sehingga dapat menjadi daya tarik sendiri untuk pariwisata di Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa banyak nya pilihan makanan khas di Kota Surakarta yang dapat menjadi beberapa alternatif pilihan dari segala bahan pokok dan cita rasa yang berbeda



Grafik 14. Aksesibilitas

Dari data hasil survey tersebut para wisatawan lebih dominan menyatakan bahwa aksesibilitas mempengaruhi saat berkunjung ke Kota Solo sebanyak 24 wisatawan sedangkan yang tidak mempengaruhi sebanyak 6 wisatawan dari hasil survey. Hal ini menggambarkan bahwa para wisatawan saat berpergian memilih untuk mengetahui apakah aksesibilitas, keterjangkauan, kemudahan suatu tempat wisata itu mudah untuk dijangkau karena banyak faktor yang menghambat aksesibilitas seseorang saat melakukan perjalanan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Variabel karakteristik dan daya tarik wisata kuliner di Kota Surakarta memiliki pengaruh sebagai pengembang pariwisata yang dapat dijadikan daya tarik, pengaruh perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan mudahnya para wisatawan mengakses berbagai website ataupun sosial media seperti facebook, instagram dan whatsapp menjadi lebih mengenal dan mengetahui tentang kuliner khas Kota Surakarta, kemudahan aksesibilitas di Kota Surakarta yang baik seperti adanya bus batik solo trans, kereta api prameks, kereta api antara kota, bus antar kota 24 jam, dan

keadaan jalan yang baik sehingga membuat para wisatawan nyaman berwisata di Kota Surakarta, dan jenis keragaman masakan khas Kota Surakarta yang beragam dan memiliki cita rasa yang enak menjadi pertimbangan dalam upaya wisata kuliner. Dari segi tingkat ketertarikan wisata kuliner di Kota Surakarta para wisatawan berpendapat bahwa wisata kuliner di Kota Surakarta Cukup Menarik, hal ini menjadi pacuan untuk mengembangkan wisata kuliner Kota Surakarta untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- 2) Pola persebaran wisata kuliner di Kota Surakarta adalah cluster yaitu mengelompok, titik-titik lokasi wisata kuliner ini mengelompok di sekitar kraton kasunan Surakarta yang tersebar di setiap kecamatan, serta berada dekat dengan tempat kegiatan manusia seperti pusat ekonomi, pusat pariwisata budaya seperti alun-alun dan beteng, dekat dengan masjid besar, dan juga pusat perbelanjaan seperti Pasar Klewer Pusat Grosir Solo, Beteng Trade Center, dan dekat dengan Pasar Singosaren.

4.2 Saran

- 1) Melakukan peningkatan di bidang promosi dan pengenalan tentang wisata kuliner di Kota Surakarta agar semakin menjadi daya tarik untuk para wisatawan.
- 2) Tetap melestarikan dan menjaga ciri khas masakan Kota Surakarta walaupun di dalamnya sudah ada perkembangan
- 3) Selalu menjaga kenyamanan, kebersihan, keindahan dan keamanan kepada para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W.A. (1993). *Hubungan Kerja Petani - Buruh Tani Di Pedesaan dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Forum Geografi, 12, 64.

- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang Dan Tantangan*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Damardjati. 1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Eri Besra. 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- I Gede Iwan Suryadi.2007. *Pemasaran Pariwisata*, Stikom Bali.
- Marwanti. 2000. *Pengetahuan Masakan Indonesia* .Yogyakarta :Adiata Karya Nusa
- Prasiasa, Dewa Putu Okta. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta : Salemba Humanika
- Pitana, I Gede. 2012. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Soekidjo, RG. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grasindo Perseda.
- Yoeti, Oka A. 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta : PT. Pertja
- Yunus, Hadi Sabari. 2016. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.